



Pengembangan Pengelolaan Sampah Berbasis Fikih Lingkungan di MTsN 2 Kota Serang

Siti Ngaisah¹, Tubagus Syihabudin², Asep Syahrul Mubarok³, Ayu Sugita⁴

^{1, 2, 3, 4} *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia*

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF WASTE MANAGEMENT BASED ON ENVIRONMENTAL FIQH IN MTSN 2 KOTA SERANG. The environment that is constantly threatened by various forms of damage requires serious attention from all levels of society. Educated people who have received education are an important component in realizing widespread environmental awareness in society. This Community Service Program (PKM) is implemented to provide environmental insight and environmental management skills based on Islamic religious values in madrasas. Madrasas, which are educational institutions based on Islamic religious values, should have insight into environmental jurisprudence so that they can respond well to environmental issues that are currently a major problem for the global community. This community service program uses the Participation Action Research (PAR) method. Through the PAR method, the program is implemented in the form of development and mentoring. In general, the community service program has been implemented well. The delivery of material on environmental jurisprudence and waste management to waste management practices, namely making AC waste water into soap, has been implemented well. After implementing the community service program, students and teachers can better understand and recognize the concept of environmental jurisprudence. In addition, they are also able to practice how to make soap from AC waste water based on awareness of the values of Islamic teachings.

Keywords: Environmental Fiqh, Islamic Values, Waste Management, Madrasah.

ABSTRAK

Lingkungan yang terus-menerus terancam oleh berbagai bentuk kerusakan memerlukan perhatian yang serius dari semua lapisan masyarakat. Masyarakat terdidik yang mengenyam bangku pendidikan merupakan komponen penting untuk terwujudnya kesadaran lingkungan secara luas di masyarakat. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk dapat memberikan wawasan lingkungan dan keterampilan mengelola lingkungan yang berbasiskan nilai ajaran agama Islam di madrasah. Madrasah yang merupakan lembaga pendidikan berbasiskan nilai ajaran agama Islam sudah semestinya memiliki wawasan tentang fikih lingkungan sehingga dapat merespon dengan baik persoalan lingkungan yang tengah menjadi persoalan besar bagi masyarakat global saat ini. Program pengabdian ini menggunakan metode Participation Action Research (PAR). Melalui metode PAR, program dilaksanakan dalam bentuk pengembangan dan pendampingan. Secara umum program pengabdian telah terlaksana dengan baik. Penyampaian materi mengenai fikih lingkungan dan pengelolaan sampah hingga praktik pengelolaan sampah yakni pembuatan limbah air AC menjadi sabun telah terlaksana dengan baik. Setelah pelaksanaan program pengabdian tersebut, siswa dan guru dapat lebih mengenal dan memahami tentang konsep fikih lingkungan. Selain itu, mereka juga mampu mempraktikkan cara pembuatan sabun dari limbah air AC dengan didasari oleh kesadaran tentang nilai-nilai ajaran agama Islam.

Kata Kunci : Fikih Lingkungan, Ajaran Islam, Pengelolaan Sampah, Madrasah.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
16.05.2025	15.06.2025	21.06.2025	23.06.2025

Suggested citation:

Ngaisah, S., Syihabudin, T., Mubarok, A. S., Sugita, A. (2024). Pengembangan Pengelolaan Sampah Berbasis Fikih Lingkungan di MTsN 2 Kota Serang. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 33-43. DOI: 10.24235/dimasejati.v7i1.20399

OpenAccess URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/000>

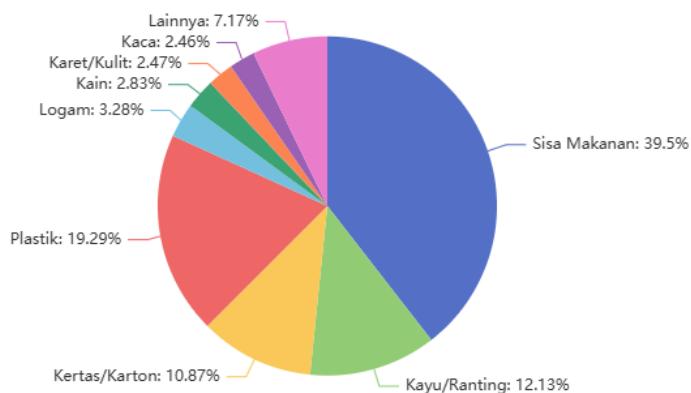
¹ Corresponding Author: Asep Syahrul Mubarok, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia; Jl. Syeh Nawawi Al Bantani No. 30 Curug, Kota Serang, Indonesia. 42171; Email: asep.syahrul@uinbanten.ac.id

PENDAHULUAN

Beragam aktivitas manusia yang ditopang oleh teknologi dan berbagai bentuk kemajuan telah meletakkan alam pada posisi yang cukup memprihatinkan. Penggunaan teknologi digital misalnya, memiliki dampak negatif yang signifikan pada kualitas lingkungan (Kartiasih et al., 2025). Dari sisi penggunaan energi, setiap aspek kehidupan manusia saat ini sangat bergantung pada penggunaan energi lebih khusus pada aspek komunitas bisnis secara umum yang di dalamnya masih bergantung pada penggunaan energi batubara sebagai opsi tertua dan paling terkenal. Tanpa ketersediaan energi, proses produksi yang merupakan pilar penopang kehidupan manusia akan terhenti (Thi Hai Yen et al., 2023). Di sisi lain, dampak dari penggunaan energi tersebut secara masif di berbagai belahan dunia telah menyebabkan dampak yang cukup serius (seperti pemanasan global) terhadap keberlangsungan alam yang merupakan tempat hidup bagi manusia dan berbagai makhluk hidup lainnya (Ainurrohmah & Sudarti, 2022).

Permasalahan sampah juga turut menjadi sebab terjadinya berbagai kerusakan lingkungan. Berdasarkan dari data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan didapati data yang memprihatinkan. Dari total sampah nasional pertahun justru didapati keterangan bahwa komposisi sampah terbesar dari sampah nasional yang ada pada tahun 2023 adalah sampah sisa makanan sejumlah 39,68%, sedangkan sampah plastik hanya 19,14% (SIPSN MenLHK, 2023). Hal ini menunjukkan sebuah keprihatinan mengingat sampah makanan berkaitan erat dengan perilaku manusia sebagai aktor utama di balik hal tersebut. Sampah-sampah tersebut pada akhirnya juga dapat mengurangi kualitas hidup manusia itu sendiri (Bakhri & Putri, 2024).

KOMPOSISI SAMPAH BERDASARKAN JENIS SAMPAH



Gambar 1. Diagram Komposisi Sampah Nasional Tahun 2023

Melihat berbagai fakta yang ada, sudah semestinya manusia berbenah diri untuk menciptakan kondisi alam yang lebih baik ke depan. Manusia yang paling bertanggung jawab atas berbagai pencemaran dan kerusakan lingkungan (Ratnasari, 2020). Kemajuan peradaban yang telah diperoleh umat manusia di satu sisi menghasilkan kemajuan material dalam bidang industri dan teknologi, di sisi lain justru menghasilkan kemunduran dalam bidang lingkungan akibat pencemaran. Kondisi demikian ini apabila tetap berlanjut sebagaimana keadaannya saat ini dan tidak ada upaya serius dari manusia secara bersama-sama akan dapat melahirkan dampak buruk yang tidak terbayangkan. Dalam sekitan studi yang telah dilakukan, dampak buruk tersebut dapat menyebabkan suhu bumi akan memanas secara ekstrem, bahkan dapat mencapai 60°C. Peningkatan suhu tersebut dapat mengakibatkan kekeringan parah di berbagai

belahan dunia, hutan-hutan terbakar, naiknya permukaan air laut serta badai ekstrem (Shihab, 2023).

Kondisi sebagaimana dipaparkan di atas, tentu tidak boleh dibiarkan. Umat manusia mesti berbenah diri dan berupaya sebaik mungkin untuk memperbaiki kondisi yang ada, terutama umat Islam. Sebagai *khalifah fil ard*, manusia memiliki tanggung jawab moral untuk berupaya melestarikan lingkungan dan menjaga keseimbangannya (Johnderose et al., 2024). Dalam banyak ayat Al-Qur'an, Allah telah menegaskan agar manusia tidak berbuat kerusakan di bumi. Dalam banyak hadis pun ditegaskan hal yang serupa.

Islam memiliki nilai-nilai luhur berkaitan dengan alam/lingkungan. Nilai-nilai luhur ini dapat disebut sebagai fikih lingkungan. Manusia hendaknya tidak merusak keseimbangan yang ada di alam dan menyadari betul akan arti penting lingkungan bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Pemanfaatan terhadap alam hendaknya dilakukan sebagai usaha sadar untuk menghasilkan kemaslahatan bukan merusak lingkungan (Shihab, 2023).

Kesadaran terhadap lingkungan tersebut mesti dimiliki manusia dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga berbagai persoalan yang berkaitan dengan lingkungan dapat diatasi dengan sebaik-baiknya. Lingkungan yang terus terancam oleh kerusakan memerlukan perhatian yang serius dari semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menyadari bahwa tanggung jawab terhadap kelestarian alam bukan hanya tugas sebagian orang, tetapi merupakan kewajiban bersama yang harus dijalankan secara konsisten. Dalam hal ini, aspek pendidikan perlu mendapat perhatian khusus, terutama dalam hal penyuluhan mengenai konsep fikih lingkungan, yang memberikan panduan tentang bagaimana umat Islam seharusnya berinteraksi dengan alam berdasarkan ajaran agama.

Pendidikan merupakan pilar dalam membentuk perilaku dan membangun kematangan kepribadian manusia (Enizah et al., 2024). Pendidikan pada dasarnya dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan (Kartiasih et al., 2025). Melalui pendidikan, seseorang dapat memahami betapa pentingnya menjaga kelestarian alam dan bagaimana setiap tindakan mereka berpengaruh terhadap lingkungan. Di sinilah peran konsep fikih lingkungan menjadi sangat penting, karena memberikan perspektif Islam yang mengajarkan umatnya untuk bertindak bijaksana dalam memperlakukan alam sebagai amanah dari Allah. Fikih lingkungan tidak hanya membahas aturan-aturan yang berkaitan dengan ibadah, tetapi juga bagaimana cara-cara tersebut berhubungan dengan tindakan kita terhadap alam, seperti pengelolaan sampah, pemanfaatan sumber daya alam yang bijak, serta perlindungan terhadap flora dan fauna. Menurut Abdul Karim, pengembangan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pemberian materi pelestarian lingkungan yang disertai pemahaman agama secara terpadu (Karim, 2018).

Penyuluhan tentang fikih lingkungan di berbagai institusi pendidikan, seperti madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi, dapat memperkuat wawasan generasi muda mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam. Dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara ajaran Islam dan pengelolaan lingkungan, diharapkan para siswa tidak hanya tahu tentang pentingnya pelestarian alam, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai fikih lingkungan akan membentuk karakter individu yang peduli terhadap alam dan memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga bumi. Hal ini bukan hanya akan menciptakan individu yang paham dan sadar lingkungan, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih berbudaya, yang mengedepankan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam. Sehingga, dengan adanya pendidikan yang mendalam tentang fikih lingkungan, berbagai persoalan lingkungan yang kita hadapi saat ini dapat ditangani dengan lebih bijaksana, efektif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci untuk memperkuat kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, yang akan berdampak positif bagi keberlanjutan kehidupan manusia dan alam semesta. Penyuluhan dan pembelajaran mengenai konsep fikih lingkungan tidak hanya relevan di tingkat sekolah, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, di mana setiap individu dapat memahami dan bertanggung jawab atas kelestarian bumi, sebagai bagian dari tugas mulia mereka sebagai khalifah di muka bumi.

MTsN 2 Kota Serang merupakan salah satu madrasah yang ada di Kota Serang. Madrasah yang terletak di Kecamatan Curug tersebut telah meraih predikat sekolah adiwiyata. Madrasah tersebut terbilang asri dan di hiasi dengan pohon-pohon besar yang rindang. Berbagai program tentang kepedulian terhadap lingkungan telah dijalankan di madrasah tersebut. Sebut saja pengelolaan sampah, pada dasarnya pengelolaan sampah di madrasah tersebut telah berjalan dengan baik. Ada pemilahan-pemilahan sampah bahkan ada pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Meski telah berjalan dengan baik, pengelolaan sampah di madrasah tersebut masih dapat terus dikembangkan (Hasil FGD dan Observasi Tim PKM, 2024). Berdasarkan prinsip fikih lingkungan bahwa alam hendaknya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin agar berbuah kebermanfaatan, sehingga dari apa yang terambil dari alam benar-benar dapat menghasilkan kebermanfaatan yang lebih maksimal. Selain itu, meski program-program terkait lingkungan telah berjalan baik, namun basis ajaran islam yang menjadi landasan bagi program-program tersebut (fikih lingkungan) belum dikenal secara utuh oleh warga madrasah.

Pada program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dilaksanakan program Pengembangan Pengelolaan Sampah Berbasis Fikih Lingkungan. Pemilihan program tersebut dilakukan untuk dapat memberikan wawasan lingkungan yang berbasiskan nilai ajaran agama Islam di madrasah. Madrasah yang merupakan lembaga pendidikan berbasiskan nilai ajaran agama Islam sudah semestinya memiliki wawasan tentang fikih lingkungan ini sehingga dapat merespon dengan baik persoalan lingkungan yang tengah menjadi persoalan besar bagi masyarakat global saat ini. Selain itu, program tersebut diberikan agar dapat memberikan wawasan dan keterampilan mengenai pengelolaan sampah di lingkungan madrasah sehingga dalam pelaksanaan berbagai program terkait lingkungan segenap warga madrasah memiliki kesadaran tentang nilai-nilai ajaran Islam di balik program yang mereka lakukan. Pada intinya, dengan pelaksanaan program tersebut diharapkan dapat mengembangkan wawasan lingkungan bagi segenap warga madrasah dan dapat dapat mengembangkan kondisi lingkungan madrasah menjadi lebih baik lagi.

BAHAN DAN METODE

Pada program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dilaksanakan program Pengembangan Pengelolaan Sampah Berbasis Fikih Lingkungan. Pelaksanaan program ini berlokasi di MTsN 2 Kota Serang.

Penggunaan Metode *Participation Action Research* (PAR) merupakan strategi yang digunakan dalam program pengabdian ini. Melalui metode PAR tersebut, program dilaksanakan dalam bentuk pengembangan dan pendampingan. Ada proses memobilisasi sumber daya manusia dan potensi setempat sehingga tercapai suatu perubahan kondisi ke arah yang lebih baik. Selain itu melalui metode PAR, baik penulis maupun masyarakat yang terlibat, berpartisipasi aktif bersama untuk mencapai perubahan tersebut.

Metode PAR dipilih dalam program pengabdian ini sebab metode ini memungkinkan terjadinya interaksi aktif bersama antara penulis dan warga madrasah. Kondisi masyarakat dampingan yang dihadapi penulis, pada dasarnya merupakan masyarakat yang secara program

kepedulian lingkungan telah cukup terbentuk. Metode PAR dirasa tepat untuk dilakukan dalam kondisi yang demikian.

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagaimana berikut:

1. Sosialisasi Rencana Pelaksanaan Program

Sosialisasi Rencana Pelaksanaan Program (RPP) merupakan tahapan untuk mengenalkan dan menjelaskan rencana pelaksanaan program kepada berbagai pihak terkait. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman bersama, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi, mengatasi perbedaan pemahaman, serta memperjelas capaian. Rencana ini disampaikan kepada pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten serta pihak MTsN 2 Kota Serang.

2. Pelaksanaan Kegiatan *Workshop*

Kegiatan pengabdian bertema pengembangan pengelolaan sampah berbasis fikih lingkungan ini secara umum dilaksanakan dalam bentuk kegiatan *workshop*. *Workshop* berupa pembuatan sabun dari limbah AC yang dibingkai dengan nilai keislaman. Dalam rangkaian kegiatan *workshop* tersebut didahului terlebih dahulu dengan penyampaian materi mengenai fikih lingkungan dengan memberikan wawasan lingkungan yang berbasiskan nilai ajaran agama Islam serta bentuk tindakan konkretnya dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini diberikan dalam rangka memberikan bingkai nilai islam pada kegiatan pengelolaan sampah berupa pembuatan sabun dari limbah AC.

3. Mentoring

Mentoring dalam program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan suatu proses pendampingan yang dilaksanakan mentor kepada individu maupun kelompok yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Mentoring dilakukan dengan melakukan pendampingan secara langsung selama kegiatan berlangsung oleh tim PKM UIN SMH Banten.

4. Monitoring

Monitoring merupakan proses pemantauan kemajuan dan kinerja program pengabdian. Kegiatan ini mencakup pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan, penggunaan sumber daya, partisipasi peserta, serta pencapaian target dan hasil yang diharapkan.

5. Evaluasi Program

Hal terakhir yang dilakukan adalah evaluasi yang merupakan proses penilaian menyeluruh terhadap program pengabdian untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampaknya terhadap masyarakat sekolah di MTsN 2 Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Masyarakat Dampingan dan Upaya Tindakan

MTsN 2 Kota Serang merupakan salah satu madrasah yang ada di Kota Serang. Madrasah yang terletak di Kecamatan Curug tersebut telah meraih akreditasi A dan mendapat predikat sebagai Sekolah Adiwiyata. Madrasah tersebut terbilang asri dan dihiasi dengan pepohonan besar yang rindang. Berbagai program tentang kepedulian terhadap lingkungan telah dijalankan di madrasah tersebut. Sebut saja pengelolaan sampah, pengelolaan sampah di madrasah tersebut telah berjalan dengan baik. Ada pemilahan sampah yang sifatnya organik dan anorganik. Bahkan di madrasah tersebut ada program pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Meski telah berjalan dengan baik, pengelolaan sampah di madrasah tersebut masih dapat untuk terus dikembangkan. Berdasarkan prinsip fikih lingkungan bahwa alam hendaknya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin agar berbuah kebermanfaatan, sehingga dari apa yang terambil dari alam benar-benar dapat menghasilkan kebermanfaatan yang lebih maksimal. Selain itu, meski program-program terkait lingkungan telah berjalan baik, namun basis ajaran islam

yang menjadi landasan bagi program-program tersebut (fikih lingkungan) belum dikenal secara utuh oleh warga madrasah. Hal ini membuka peluang untuk memberikan pengembangan lebih lanjut terkait program-program kepedulian terhadap lingkungan di MTsN 2 Kota Serang.

Pada program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dilaksanakan program Pengembangan Pengelolaan Sampah Berbasis Fikih Lingkungan. Konsep fikih lingkungan belum sepenuhnya dikenal oleh warga sekolah, maka dilakukanlah upaya penyampaian materi mengenai fikih lingkungan kepada segenap warga sekolah. Melalui program ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lingkungan yang berbasiskan nilai ajaran agama Islam di madrasah. Madrasah yang merupakan lembaga pendidikan berbasiskan nilai ajaran agama Islam sudah semestinya memiliki wawasan tentang fikih lingkungan ini sehingga dapat merespon dengan baik persoalan lingkungan yang tengah menjadi persoalan besar bagi masyarakat global. Dan tak kalah penting, program ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang dapat melandasi segenap program peduli lingkungan yang dilakukan oleh pihak madrasah. Hal ini tentu merupakan sebuah pengembangan dari program pengelolaan yang telah dilaksanakan oleh madrasah yakni adanya basis fikih lingkungan.

Selain itu, dilaksanakan pula kegiatan *workshop* pembuatan sabun dari limbah AC yang merupakan tindakan konkret dan pengamalan dari nilai keislaman (fikih lingkungan). Meski program ini sebelumnya telah dilakukan oleh pihak madrasah, namun siswa kelas 7 yang merupakan angkatan baru belum melaksanakan kegiatan tersebut. Kami memberikan dukungan dan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk merealisasikan kegiatan tersebut sehingga ada keberlanjutan dari program pengolahan sabun dari limbah air AC sekaligus sebagai bentuk implementasi nilai fikih lingkungan dalam wujud nyata kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan MTsN 2 Kota Serang.

Program-program tersebut dilaksanakan sebagai upaya pengembangan wawasan lingkungan warga madrasah, pengembangan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan yang didasari oleh nilai-nilai ajaran Islam, serta pengembangan kreativitas siswa dalam pengelolaan lingkungan madrasah.

2. Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian

Pengembangan Pengelolaan Sampah Berbasis Fikih Lingkungan di MTsN 2 Kota Serang dilaksanakan untuk memberikan bekal kepada siswa mengenai konsep pengelolaan sampah berbasis fikih lingkungan. Melalui *workshop* ini, mereka dibimbing untuk menyusun rencana program pengelolaan sampah yang sesuai dengan prinsip-prinsip fikih lingkungan yaitu pembuatan sabun dari limbah air AC. *Workshop* ini dilaksanakan dalam tiga sesi kegiatan secara tatap muka.

Kegiatan *workshop* dimulai dengan acara pembukaan yang dipimpin langsung oleh Dr. Hj. Siti Ngaisah, M.Ag. Acara berlangsung di Aula Pertemuan MTsN 2 Kota Serang dan dihadiri oleh para pimpinan Madrasah MTsN 2 Kota Serang, beserta segenap jajaran madrasah. Kehadiran para peserta *workshop* dan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan ini mencerminkan antusiasme tinggi terhadap pengembangan program pengelolaan sampah berbasis fikih lingkungan sebagai upaya mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, Islami, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Acara Pembukaan PKM

Dalam kesempatan tersebut, Wakil Kepala Madrasah yang mewakili Kepala Madrasah, Bapak Hidayatullah, M.Si. dan Ibu Fitriyah, S.Pd. mengucapkan terimakasih kepada pihak kampus yang telah memilih MTsN 2 Kota sebagai tempat untuk mengadakan *workshop* pendampingan. Ia sangat mendukung kegiatan ini karena dapat membawa manfaat dan mendorong peningkatan mutu siswa dan sekaligus bagi guru di Madrasah. Turut memberikan sambutan pada kesempatan tersebut, oleh Bapak H. Tubagus Syihabudin, M.Pd. dan Ibu Dr. Hj. Siti Ngaisah, M.Ag. Kegiatan ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dan berfokus pada Pengabdian kepada Masyarakat. Masyarakat harus dapat merasakan manfaat dari keberadaan kampus, dan ilmu yang diperoleh di kampus tidak seharusnya hanya terbatas di lingkungan kampus, tetapi juga perlu tersebar ke masyarakat secara umum.

Pemilihan pengelolaan sampah berbasis fikih sebagai tema *workshop* pendampingan di MTsN 2 Kota Serang memiliki dasar yang kuat. Konsep ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata untuk membentuk kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sesuai prinsip Islam, sekaligus meningkatkan kesadaran ekologis di kalangan guru dan siswa dan bisa memanfaatkan limbah dari sampah dengan kesadaran akan nilai keislaman tentang lingkungan. MTsN 2 Kota Serang dipilih sebagai lokasi kegiatan karena telah terjalin kerja sama dengan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan sering menjadi tempat magang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selain itu, madrasah ini memiliki visi misi yang berkaitan dengan lingkungan yang tepat sesuai tema pengabdian ini.

Setelah acara pembukaan selesai, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian mengenai tema fikih lingkungan. Pemateri pada sesi ini diisi oleh Bapak Asep Syahrul Mubarok, M.Ag. Pada sesi penyampaian materi ini, peserta diajak terlebih dahulu untuk memikirkan tentang kondisi alam sekitar. Hal ini disampaikan untuk menggugah rasa kepedulian dan kesadaran tentang kondisi lingkungan saat ini. Peserta tampak antusias dan bersemangat dalam sesi ini. Kemudian selanjutnya materi dilanjutkan dengan penyampaian prinsip-prinsip kunci tentang fikih lingkungan yang meliputi: 1) manusia adalah khalifah sedang lingkungan adalah sahabat bagi manusia; 2) manusia dapat mengambil dan menumbuhkan manfaat dari lingkungan; 3) manusia dilarang merusak lingkungan; 4) manusia dilarang malampaui batas dalam memanfaatkan lingkungan; dan 5) manusia hendaklah menjaga keseimbangan lingkungan. Setelah penyampaian materi tersebut, dilanjutkan penyampaian tambahan materi oleh Ibu Hj. Siti Ngaisah, M.Ag. yang memaparkan tentang arti penting lingkungan dan upaya pelestariannya.



Gambar 3. Penyampaian Materi Fikih Lingkungan

Di hari berikutnya, pada sesi kedua *workshop* ini menghadirkan satu narasumber, yakni Ibu Resmaleni, S.Si., M.Pd., yang membawakan materi tentang pengolahan limbah sebagai upaya menyelamatkan bumi. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti setiap *workshop*. Diskusi yang berlangsung interaktif menunjukkan minat besar terhadap tema yang diangkat. Banyak pertanyaan kritis diajukan oleh peserta, mulai dari cara menerapkan prinsip fikih lingkungan dalam pengelolaan sampah hingga bagaimana menjadikannya bagian dari pembelajaran di madrasah. Melalui *workshop* ini, diharapkan pengelolaan sampah berbasis fikih lingkungan dapat diterapkan secara efektif di MTsN 2 Kota Serang dan menjadi contoh praktik terbaik bagi madrasah lainnya.



Gambar 4. Penyampaian Materi Pembuatan

Setelah penyampaian materi dari Ibu Resmaleni usai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan sabun dari limbah air AC. Pada tahap ini, anak-anak dicontohkan tentang penyusunan komposisi untuk membuat sabun. Sabun yang dibuat pada sesi ini ada dua jenis yakni sabun cuci tangan dan sabun cuci piring. Pada sesi ini, pembuatan sabun hanya sampai pada tahap membuat adonan sabun yang ditempatkan pada sebuah ember. Kemudian adonan sabun tersebut didiamkan beberapa hari dan dilanjutkan pada sesi berikutnya.



Gambar 5. Adonan Sabun

Pada sesi ketiga, peserta diajak untuk mengemas adonan sabun yang telah terbentuk. Pada sesi ini, peserta tampak begitu antusias. Mereka dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk mengemas adonan sabun dalam dua kemasan yang berbeda.



Gambar 6. Pengemasan Sabun

Ada kemasan untuk sabun cuci tangan dan ada kemasan untuk sabun cuci piring. Setelah pengemasan usai, sabun yang telah berbentuk kemasan-kemasan, disimpan oleh pihak madrasah yang nantinya akan ditampilkan pada kegiatan bazar saat penerimaan rapor siswa. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kepada orang tua siswa atas keberhasilan putra-putri mereka dalam pembuatan sabun berbasis fikih lingkungan dari limbah air AC.

Rangkaian pelaksanaan kegiatan tersebut telah menjadi gambaran bahwa program pengabdian ini telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini mendapatkan beragam respon positif dari siswa maupun guru madrasah. Ada harapan agar kegiatan-kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali di MTsN 2 Kota Serang.

Kegiatan tersebut merupakan bentuk pendidikan lingkungan bagi para siswa. Pendidikan lingkungan melalui pembelajaran aktif kooperatif yang demikian dapat berperan sebagai sarana yang efektif untuk mendorong perubahan sikap serta dapat menumbuhkan kesadaran ekologis (Granato et al., 2025). Siswa yang sebelumnya tidak mengenal konsep fikih lingkungan, menjadi mengerti tentang konsep tersebut. Selama kegiatan siswa terlihat begitu antusias, melontarkan beragama pertanyaan dan mampu mengikuti kegiatan praktik pembuatan sabun dari limbah AC dengan baik. Keceriaan dan semangat mereka yang terlihat selama kegiatan berlangsung menjadi tanda bahwa mereka menikmati proses kegiatan tersebut. Keterlibatan aktif semacam ini menjadi kunci penting untuk mewujudkan siswa yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Partisipasi tersebut tidak hanya dapat memperkuat pemahaman tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan (Pretty, 1995). Selain itu, bentuk kegiatan yang demikian ini merupakan bentuk pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) bagi siswa. Siswa terlibat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan memberikan ruang bagi siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dengan pengalaman langsung di lapangan. Cara yang demikian ini akan mampu membangun kontruksi ilmu pengetahuan yang utuh dalam diri siswa sehingga ia akan dapat merespon permasalahan di sekitarnya dengan baik (Hanani, 2020).

Kegiatan tersebut pada dasarnya bersesuaian dengan visi misi MTsN 2 Kota Serang dan selaras dengan capaian adiwiyata oleh madrasah tersebut. Adanya identitas dan status yang demikian, dapat membuat kegiatan tersebut selaras dan dapat menjadi penguat identitas berbasis lingkungan pada madrasah tersebut. Hal ini akan dapat berdampak pada siswa bahkan guru untuk mendukung pelestarian alam dan berpartisipasi aktif dalam upaya perlindungan lingkungan di kemudian hari. Identitas merupakan hal penting yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Ketika identitas lingkungan ini terinternalisasi dengan kuat, akan ada kecenderungan untuk

mengambil tindakan yang mendukung pelestarian alam dan berpartisipasi aktif dalam upaya perlindungan lingkungan (Whitmarsh, 2009).

Selama kegiatan tersebut dilangsungkan, juga ada keterlibatan aktif dari guru di madrasah tersebut. Guru yang terlibat aktif dan ikut serta dalam kegiatan, mereka menjadi paham tentang konsep fikih lingkungan. Hal ini tentu akan dapat memperkuat pengkondisian siswa agar terjadi perubahan tingkah laku dan berkomitmen dalam pelestarian lingkungan berbasis Islam kedepannya. Perubahan perilaku semacam ini tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kesadaran, tetapi juga berhubungan dengan faktor lain seperti dorongan, norma masyarakat, serta pandangan tentang pengendalian diri. Untuk mencapai perubahan perilaku yang permanen, diperlukan strategi yang komprehensif, mencakup elemen kognitif, emosional, dan sosial dalam mengubah perilaku individu atau kelompok (Ajzen, 1991). Perubahan perilaku juga dapat dipengaruhi oleh beragam faktor seperti emosi, persepsi, motivasi, belajar, dan intelegensi (Wahyuni et al., 2023). Adanya bentuk kegiatan yang berbasis pengalaman langsung, siswa serta guru yang aktif berpartisipasi di dalamnya tentu akan bermuara pada perubahan perilaku siswa. Dalam hal ini, guru menjadi agen pendorong bagi siswa agar tergerak ke arah perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Dengan pendekatan ini, perubahan yang lebih efektif dan tahan lama dapat tercapai.

SIMPULAN

Sebelum dilaksanakannya program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pengembangan Pengelolaan Sampah Berbasis Fikih Lingkungan, siswa belum mengenal tentang konsep fikih lingkungan. Setelah pelaksanaan program pengabdian tersebut, siswa dapat mengenal dan memahami dengan baik tentang konsep fikih lingkungan yang diambil dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu, mereka juga mampu mempraktikkan cara pembuatan sabun dari limbah air AC dengan didasari oleh kesadaran tentang nilai-nilai ajaran agama Islam.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pengembangan Pengelolaan Sampah Berbasis Fikih Lingkungan di MTsN 2 Kota Serang telah terlaksana dengan baik. Penyampaian materi mengenai fikih lingkungan dan pengelolaan sampah hingga praktik pengelolaan sampah yakni pembuatan limbah air AC menjadi sabun telah terlaksana dengan baik dan memiliki dampak positif terhadap perkembangan siswa maupun guru. Untuk menjangkau menjangkau kemanfaatan yang lebih luas, kegiatan serupa bertajuk fikih lingkungan dapat dikembangkan pada kegiatan selanjutnya dalam bentuk kepedulian lingkungan yang lain ataupun di tempat yang berbeda dengan cakupan yang sama atau lebih luas dengan melibatkan elemen masyarakat yang lebih beragam. Selain itu, pengembangan bisa pula dilakukan melalui kegiatan penelitian, seperti mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan semacam ini terhadap perubahan sikap dan perilaku lingkungan siswa ataupun masyarakat secara luas.

Ucapan Terimakasih

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini didukung oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Kami mengucapkan terima kasih kepada segenap sivitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, rekan penulis yang telah memberikan dukungan dalam program ini, serta warga madrasah MTsN 2 Kota Serang.

REFERENSI

- Ainurrohmah, S., & Sudarti, S. (2022). *Analisis Perubahan Iklim dan Global Warming yang Terjadi sebagai Fase Kritis*. 8(1).
- Bakhri, S., & Putri, D. (2024). Bank Sampah: Solusi Meminimalisir Limbah Plastik di Rw 10 Pekalipan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Enizah, V., Djunaidi, D., & Marleni, M. (2024). The Implementation of Character Education to Shape The Students' Learning Motivation to Learn English. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 183–192. <https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.14092>
- Granato, C., Campera, M., & Bulbert, M. (2025). Active Learning Affects Children's Intention to Act and Awareness of the Importance of Nature and Understanding Environmental Change. *World*, 6(2), 36. <https://doi.org/10.3390/world6020036>
- Hanani, N. (2020). Meaningful Learning Reconstruction for Millennial: Facing competition in the information technology era. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 469(1), 012107. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012107>
- Johnderose, A. Q., Qur'any, I. Y., Utama, M. H. S., & Puspitasari, N. S. (2024). The Philosophy of Mountains in the Qur'an and Its Lessons on Stability, Resilience, and Environmental Ethics. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 9(2), 241. <https://doi.org/10.22373/tafse.v9i2.29034>
- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- Kartiasih, F., Rosanti, H. P., Miswa, S. D., & Hakim, A. R. (2025). The Impact of Digital Technologies on Environmental Quality: Empirical Evidence from Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 14(1), 77–92. <https://doi.org/10.15408/sjje.v14i1.44874>
- Pretty, J. N. (1995). Participatory Learning for Sustainable Agriculture. *World Development*, 23(8).
- Ratnasari, J. (2020). Kerusakan Lingkungan menurut Sains dan Ahmad Mustafa. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu AlQuran dan Tafsir*, 5(1).
- Shihab, M. Q. (2023). *Islam & Lingkungan*. Lentera Hati.
- Thi Hai Yen, T., Keung Wong, W., Hasan Ali-Al-Abyadh, M., Muda, I., Julca Guerrero, F., S. Hishan, S., & Monirul Islam, Md. (2023). The impact of ecological innovation and corporate social responsibilities on the sustainable development: Moderating role of environmental ethics. *Routledge*, 36(3).
- Wahyuni, E., Muhammadiyah, M., & Dwiyanti, A. (2023). Pengaruh tontonan Tik Tok terhadap perilaku siswa kelas v di Sdn 204 Sompe Kabupaten Wajo. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 86–94. <https://doi.org/10.52208/embrio.v8i1.445>
- Whitmarsh, L. (2009). Behavioural Responses to Climate Change: Asymmetry of Intentions and Impacts. *Journal of Environmental Psychology*, 29(1).

Copyright and License

This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.



© 2025 Siti Ngaisah, Tubagus Syihabudin, Asep Syahrul Mubarok, Ayu Sugita

Published by LP2M of UIN Syekh Nurjati Cirebon